

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PICTURE AND PICTURE*
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA
KELAS III SD**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
SARA QARIZA
NIM. F01082151065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PENERAPAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS III SD

ARTIKEL PENELITIAN

SARA QARIZA
NIM F1082151065

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Siti Halidjah, M.Pd
NIP. 197205282002122002

Pembimbing II



Dr. H. Suhardi Marli, M.Pd
NIP. 195507261986011001

Mengetahui,



Dr. H. Martono
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



Dr. Tahmid Sabri, M.Pd
NIP. 195704211983031004

PENGARUH PENERAPAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS III SD

Sara Qariza, Siti Halidjah, Suhardi Marli
Program Studi PGSD FKIP Untan Pontianak
Email: saraqariza7@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the effect of the application of picture and picture models to the narrative writing skills of third grade students at SDN 10 East Pontianak. The method used is the experimental method, a form of research Quasi Experimental Design, with the type of Non-Equivalent Control Group Design. The population in this research is all third grade students consisting of 93 students. The research sample consisted of class III A as a control class and III B as an experimental class. The data collection tool used was a form essays with two questions. Based on data analysis, the average post-test results of the experimental class were 61,76 while the average post-test results of the control class were 56,92. The results of the t-test are obtained t_{count} of 2,768 and t_{table} $\alpha = 5\%$ ($dk = 29 + 26 - 2 = 53$) of 1,676. Because $t_{count} (2,768) > t_{table} (1,676)$, H_a is accepted. From the results of the calculation of the effect size obtained is 0,55 (medium criteria). This means that the application of picture and picture models have a good influence on the narrative writing skills of third grade students at SDN 10 East Pontianak.

Keywords: *Picture and Picture Models, Writing Skills, Narrative*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar pada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara, serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di tingkat selanjutnya. Pendidikan yang dilaksanakan di tingkat dasar (sekolah dasar) merujuk pada kurikulum yang dibuat oleh masing-masing sekolah. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara

lisan maupun tulisan (BSNP, 2006:317). Terdapat empat aspek keterampilan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu keterampilan mendengarkan atau menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa pada jenjang sekolah dasar adalah keterampilan menulis.

Mengenalkan menulis sejak usia sekolah dasar dapat membuat siswa lebih gemar menulis dan dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis di tingkat lebih lanjut. Menurut Puji Santosa, dkk (2012:6.14), "Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan". Menulis tidak hanya untuk mengekspresikan imajinasi ke dalam bahasa tulis, namun sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis.

Keterampilan menulis siswa dapat dilatih dan dikembangkan salah satunya dengan cara menulis karangan di kelas III sekolah dasar. Terdapat lima jenis karangan yang dapat dipelajari dalam keterampilan menulis, yaitu narasi (pemerian), narasi (penceritaan atau pengisahan), eksposisi (paparan), argumentasi (pembahasan atau pembuktian), dan persuasi (Suparno dan Mohamad Yunus, 2008:1.11-1.13). Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada keterampilan menulis narasi.

Karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu (Finoza dalam Dalman, 2015:105). Karangan narasi merupakan bentuk karangan yang menceritakan suatu atau serangkaian kejadian yang dipaparkan secara berurutan mulai dari awal hingga akhir sehingga terlihat keterhubungan antara satu sama lain (Suparno dan Mohamad Yunus, 2008:1.11). Karakteristik karangan ini adalah memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah, urutan, fase atau rangkaian kejadian sesuatu hal. Oleh karena itu, guru harus terampil dan kreatif dalam mengajarkan tentang mengarang kepada siswa, terutama kaidah-kaidah dalam penelitian sebuah karangan, sehingga dapat dikatakan sebuah karangan sudah baik dan benar.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka digunakan model pembelajaran. *picture and picture*. Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:44) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis”. Dengan media gambar ini diharapkan siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan fokus yang baik dan kondisi belajar yang menyenangkan. Melalui penerapan model *picture and picture* pada materi menulis narasi, siswa akan terbantu dalam mengembangkan pikiran dan menentukan urutan yang tepat saat membuat karangan karena sudah terdapat

beberapa gambar dimana siswa harus mengurutkan gambar tersebut, membuat kalimat, dan menyusun kalimat menjadi sebuah cerita yang runtut dan logis.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Januari 2019 dengan wali kelas III Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur, yaitu Ibu Habibah wali kelas III A, Bapak Ahmad Sayfudin, S.Pd wali kelas III B dan Ibu Wiwik Manisoma, S.Th wali kelas III C diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran menulis karangan, guru mengajar siswa secara langsung memberikan judul, tema, atau topik tertentu. Banyak siswa yang belum mampu menulis karangan dengan baik karena kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan dan kurang optimalnya model pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada siswa sehingga hasil yang dicapai oleh siswa kurang maksimal. Hal tersebut ditandai dengan siswa kurang mampu memilih kata-kata yang baku dalam menuangkan buah pikirannya, siswa belum menguasai tanda baca dan penempatannya dengan baik, serta siswa masih belum mampu menyusun alur cerita secara runtut dan berkesinambungan. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengangkat judul pengaruh penerapan model *picture and picture* terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh penerapan model *picture and picture* terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur?”. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *picture and picture* terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dalam pengembangan pendidikan terutama di sekolah dasar serta dapat dijadikan referensi dan acuan penerapan model *picture and picture* pada keterampilan menulis narasi.

Suparno dan M. Yunus (2008:1.3) menyatakan bahwa, “Menulis dapat

didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya". Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Tujuan merupakan hal yang menjadi dasar dalam menulis. Dari tujuan tersebut kita dapat menentukan jenis dan langkah-langkah dalam menulis yang akan dilakukan. Atar Semi (2007:14-21), menyebutkan tujuan orang menulis sebagai berikut: (a) untuk menceritakan sesuatu; (b) untuk memberikan petunjuk dan pengarahan; (c) untuk menjelaskan sesuatu; (d) untuk meyakinkan; (e) untuk merangkum. Tanpa dilibatkan langsung dalam kegiatan dan latihan menulis, seseorang tidak akan pernah mampu menulis dengan baik. Dia harus mencoba dan berlatih berulang kali: memilih topik, menentukan tujuan, mengenali pembaca, mencari informasi pendukung, menyusun kerangka karangan, serta menata dan menuangkan ide-idenya secara runtut dan tuntas dalam racikan bahasa yang terpahami.

Menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan dan sebagainya menjadi wujud tulisan yang bermakna. Dalam prosesnya terutama di lingkup sekolah dasar menulis memiliki manfaat antara lain: (a) memperluas dan meningkatkan kosakata siswa; (b) menumbuhkan keberanian siswa dalam mengekspresikan pikirannya; (c) mengembangkan gagasan dan cara berpikir siswa; dan (d) membiasakan siswa berbahasa dengan baik dan benar.

Menurut Atar Semi (2007:53) menyatakan bahwa, "Narasi ialah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis kehidupan manusia". Narasi memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan jenis karangan yang lain. Ciri-ciri narasi menurut Keraf (dalam Dalman, 2015:110), yaitu: (a) menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan; (b) dirangkai dalam urutan waktu; (c) berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi?; (d) ada konflik.

Menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2008:4.51), langkah-langkah menulis karangan narasi yaitu sebagai berikut: (a) tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan: Anda mau menulis tentang apa? Pesan apakah yang hendak disampaikan kepada pembaca?; (b) tetapkan sasaran pembaca kita: Siapa yang akan membaca karangan kita, orang dewasa, remaja ataukah anak-anak?; (c) rangsang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur: kejadian-kejadian apa saja yang akan muncul? Apakah kejadian-kejadian yang disajikan itu penting? Adakah kejadian penting yang belum ditampilkan?; (d) bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita: peristiwa-peristiwa apa saja yang cocok untuk setiap bagian cerita? Apakah peristiwa itu telah tersusun secara logis dan wajar?; (e) rinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita: kejadian-kejadian penting dan menarik apa saja yang berkaitan dan mendukung peristiwa utama?; (f) susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Model pembelajaran adalah keseluruhan rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, tujuan pembelajaran, tahap-tahap, kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Salah satu model yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *picture and picture*.

Menurut Suprijono (dalam Miftahul Huda, 2014:236) menyatakan bahwa, "*Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran". Sejalan dengan itu, Jumanta Hamdayama (2014:229) menyatakan bahwa, "Model *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis". Model ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif dan tentu saja sangat menyenangkan. Gambar-gambar ini merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga siswa

dapat melihat langsung gambar yang menjadi objek untuk memudahkan siswa dalam menulis. Menurut Miftahul Huda (2014:236-238), langkah-langkah penerapan model *picture and picture* sebagai berikut: (a) penyampaian kompetensi; (b) presentasi materi; (c) penyajian gambar; (d) pemasangan gambar; (e) penjajakan; (f) penyajian kompetensi; (g) penutup.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan, begitu juga dengan model *picture and picture*. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:45-46), kelebihan model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut: (a) guru bisa dengan mudah mengetahui kemampuan masing-masing siswa; (b) model *picture and picture* ini melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis; (c) membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa berargumentasi terhadap gambar yang diperlihatkan; (d) dapat memunculkan motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik; (e) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Selain itu hal ini juga didukung dengan penelitian yang menyatakan bahwa model *picture and picture* berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Rani Miranti, 2016 tentang “Pengaruh Model *Picture and Picture*

Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Dalam penelitian ini diketahui bahwa model *picture and picture* berpengaruh pada keterampilan menulis siswa. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya terletak pada metode penelitian dan model pembelajaran yang diterapkan yaitu metode eksperimen dan model *picture and picture*. Adapun perbedaannya terletak pada jenis karangan yang diteliti yaitu menulis narasi dan subjek penelitian, yaitu kelas III Sekolah Dasar negeri 10 Pontianak Timur.

Berdasarkan latar belakang serta untuk menguji teori tentang pendekatan kontekstual tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Model *Picture and Picture* terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Jenis yang digunakan yaitu *Quasi Experimental Design* (Sugiyono, 2016:114). Bentuk rancangan *quasi experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan pola sebagai berikut.

Tabel 1. Pola *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur, yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas III A, III B dan III C tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 93 orang. Jhon W. Creswell (2012:142) menyatakan bahwa, “*A sample is a subgroup of the target population that the researcher plans to study for generalizing about the target population*”. (Sampel adalah kelompok kecil dari suatu populasi tertentu yang peneliti rencanakan untuk dipelajari untuk digeneralisasikan

tentang populasi tersebut). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua kelas, yang terdiri dari satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen yang diawali dengan tes awal (*pre-test*) kedua kelompok, kemudian diberi perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen, dan diakhiri dengan tes akhir (*post-test*) yang diberikan kepada kedua kelompok. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Alasan dipilih teknik *simple random sampling* karena kemampuan ketiga

kelas tersebut bersifat homogen yaitu kemampuan awal ketiga kelas tersebut mempunyai kemampuan yang sama. Untuk menentukan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara pengundian. Berdasarkan hasil pengundian, terpilihlah kelas III B sebagai kelas eksperimen dan III A sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik pengukuran. Berdasarkan teknik pengumpul data yang digunakan, maka pada penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah tes. Dalam penelitian ini, jenis tes yang digunakan adalah tes essay. Tes tersebut merupakan tes yang diberikan sebelum pembelajaran (*pre-test*) dan sesudah pelaksanaan pembelajaran (*post-test*) pada siswa kelas III. Agar alat pengumpul data dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang objektif dan mampu menguji hipotesa penelitian, maka diperlukan analisis terhadap alat pengumpul data yaitu dengan melakukan validitas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) meminta izin dan melakukan observasi ke sekolah mitra Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur; (2) melakukan wawancara sekaligus diskusi dengan wali kelas III A dan III B Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur tentang pelaksanaan penelitian yang dilakukan; (3) menyiapkan instrumen penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal *pre-test* dan *post-test*, pedoman penskoran; (4) melakukan validitas instrumen penelitian; (5) menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran kelas III A dan III B; (6) melakukan diskusi dengan wali kelas III A dan III B tentang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) memberikan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas

kontrol untuk mengetahui kondisi awal siswa; (2) melakukan penskoran terhadap hasil *pre-test*; (3) melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* di kelas eksperimen dan tidak menggunakan model *picture and picture* di kelas kontrol; (4) memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol; (5) melakukan penskoran pada hasil *post-test*.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) menghitung rata-rata (\bar{M}) hasil tes; (2) menghitung standar deviasi (SD) hasil tes; (3) Menguji normalitas data menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2); (4) menguji homogenitas data menggunakan uji F; (5) hasil uji normalitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, perhitungan homogenitas data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen. Berdasarkan hasil perhitungan, maka digunakan rumus *t-test polled varians* untuk uji hipotesis data *pre-test* dan *post-test*; (6) menghitung *Effect Size (ES)*; (7) membuat simpulan dan menyusun laporan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *picture and picture* terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 55 orang siswa dengan rincian 29 orang siswa di kelas III B sebagai kelas eksperimen dan 29 orang siswa di kelas III A sebagai kelas kontrol dari 62 orang siswa. Dua belas orang siswa diantaranya tidak peneliti data sebagai sampel penelitian karena siswa-siswa tersebut tidak mengikuti proses pembelajaran di kelas selama peneliti melakukan penelitian hingga selesai.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pre-test* dan *post-test* yang sama dengan soal berbentuk essay sebanyak 2 soal sehingga diperoleh data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model *picture and picture* dan

kelas kontrol dengan tidak menggunakan model *picture and picture*. Adapun rekapitulasi

hasil data *post-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Data *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil Perhitungan <i>Post-Test</i>	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata (\bar{X})	61,76	56,92
Uji Normalitas (X^2)	2,791	2,421
<i>Post-Test</i>		
	F hitung	F Tabel
Uji Homogenitas (F)	1,029	1,887
Uji Hipotesis (t)	t hitung	t table
	2,768	1,676

Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pemerolehan data uji normalitas dari skor *pre-test* di kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 1,361 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 2$) sebesar 5,991 sedangkan uji normalitas skor *pre-test* di kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} sebesar 4,922 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 2$) sebesar 5,991. Karena X^2_{hitung} (skor *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol) $< X^2_{tabel}$, maka data pemerolehan *pre-test* dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *pre-test* siswa. Uji homogenitas data *pre-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,102 dan F_{tabel} $\alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang 28 dan dk penyebut 25) sebesar 1,887. Sehingga diperoleh F_{hitung} (1,102) $< F_{tabel}$ (1,887), maka data *pre-test* pada kedua kelas penelitian dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *pre-test* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t data *pre-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,796 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 26 + 29 - 2 = 53$) sebesar 2,007. Karena t_{hitung} (0,796) $< t_{tabel}$ (2,007), dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Sehingga, antara kelas eksperimen dan kelas

kontrol memiliki kemampuan yang relatif sama.

Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pemerolehan data uji normalitas dari skor *post-test* di kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 2,791 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 2$) sebesar 5,991 sedangkan uji normalitas dari skor *post-test* di kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} sebesar 2,421 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 2$) sebesar 5,991. Karena X^2_{hitung} (skor *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol) $< X^2_{tabel}$, maka data pemerolehan *post-test* berdistribusi normal. Karena pemerolehan data *post-test* dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *post-test* siswa. Dari uji homogenitas data *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,029 dan F_{tabel} $\alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang 28 dan dk penyebut 25) sebesar 1,887. Sehingga diperoleh F_{hitung} (1,029) $< F_{tabel}$ (1,889), maka data *post-test* dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *post-test* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t data *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *polled varians* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,768 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 26 + 29 - 2 = 53$) sebesar 1,676. Karena t_{hitung} (2,768) $> t_{tabel}$ (1,676), dengan demikian maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa

terdapat perbedaan hasil belajar *post-test* siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

Tingginya Pengaruh Penerapan Model *Picture and Picture* terhadap Keterampilan Menulis Narasi

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh *effect size* sebesar 0,55. Kriteria besarnya *effect size* berada pada kategori sedang, yaitu pada rentangan $0,2 > ES > 0,8$. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *picture and picture* memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapat bahwa penerapan model *picture and picture* berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, model pembelajaran *picture and picture* dapat membantu siswa berani mengeluarkan pendapatnya sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensinya dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui contoh-contoh gambar yang disajikan. Dalam model pembelajaran ini guru memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi dan meminta siswa mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis serta menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut, guru memulai menanamkan konsep sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Penanaman konsep melalui gambar sesuai dengan Aris Shoimin (2014:123) bahwa gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Hal ini sejalan dengan proses yang dilakukan pada saat penelitian, melalui media gambar yang diberikan kepada siswa, terbukti dapat mempermudah siswa dalam mencari informasi apa saja yang terdapat di dalam gambar tersebut, dituangkan dalam bentuk tulisan dan dirangkai membentuk sebuah karangan narasi. Para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama.

Selain itu, model pembelajaran ini dalam pelaksanaannya melalui kelompok belajar yang mana siswa dapat saling bekerja sama dan menyampaikan pendapat dengan teman sebayanya untuk menentukan kata kunci pada setiap gambar sehingga siswa lebih mudah membuat karangan. Selain itu dapat dibuktikan dengan perbedaan perolehan nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 51,59 dan rata-rata *post-test* sebesar 61,76. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *pre-test* 50,00 dan rata-rata *post-test* sebesar 56,92. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ketika kedua kelas tersebut sama-sama belum mendapat materi dan perlakuan diperoleh hasil belajar (nilai *pre-test*) tidak jauh berbeda. Tetapi setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen, nilai rata-rata *post-test* siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hal tersebut diperkuat lagi dengan hasil perhitungan uji-t, yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} (2,768) \geq t_{tabel} (1,676)$ dengan taraf signifikansi ($\alpha=5\%$) dan $dk = 26 + 29 - 2 = 53$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak selatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil tes siswa, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh penerapan model *picture and picture* terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak timur dengan hasil analisis uji hipotesis menggunakan rumus t-test *Polled Varians* pada taraf = 5%, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,768 dan $t_{tabel} \alpha = 5\%$ sebesar 1,676. Maka $t_{hitung} (2,768) > t_{tabel} (1,676)$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak; (2) penerapan model *picture and picture* memberikan pengaruh sedang (*effect size* sebesar 0,55) terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang didapat selama penelitian, saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut: (1) model *picture and picture* dapat dijadikan referensi khususnya dalam menulis narasi. Pada penerapannya dapat digunakan media gambar dengan tampilan yang jelas dan modern agar dapat dilihat dan dipahami oleh seluruh siswa; (2) media yang digunakan harus disiapkan dengan baik dan bila perlu dilakukan pengecekan ulang sebelum digunakan. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun; (3) untuk mengaktifkan semua siswa secara berkelompok, guru diharuskan mampu membimbing semua siswa dalam kelompok agar siswa mampu mempresentasikan hasil yang dicapai. Posisi kelompok juga dapat diatur sedemikian rupa agar posisi siswa lebih teratur; (4) menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan disesuaikan dengan karakteristik serta tingkat kemampuan siswa di sekolah dasar agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif. Ketegasan guru juga sangat diperlukan dalam upaya pengkondisian kelas yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

Aris, S. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Atar, S. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Imas, K., & Berlin, S. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- John, W.C. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. USA: Pearson Education.
- Jumanta, H. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Miftahul, H. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Puji, S. (2012). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno & Mohamad, Y. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.